

ISSN 0126-074X

III.A.4.1

Majalah Kedokteran Bandung

KIKI.L.

MKB

Bandung Medical Journal

Volume 44 Nomor
Tahun 2012

3

Majalah Kedokteran Bandung

MKB

Bandung Medical Journal

Susunan Redaksi

Pelindung

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Penasehat

Pembantu Dekan II

Penanggung Jawab

Tono Djuwantono

Redaksi Senior

Herry Garna

Pemimpin Redaksi

Budi Setiabudiawan

Sekretaris Redaksi

Yanni Melliandari Achmad

Anggota Redaksi

Henni Djuhaeni

Sri Endah Rahayuningsih

Dini Norviatin

Marissa Tasya

Sekretariat

Ede Sasmita

Indrianti

Ira Andriati

Rahadian

Terakreditasi terhitung mulai tanggal 1 November 2010 SK no. 64a/DIKTI/Kep/2010
(November 2010–November 2013)

Alamat Redaksi

Jalan Prof. Dr. Eijkman 38 Bandung 40161

Mobile: 0811225060 (Tono Djuwantono); Telepon (022) 61039773; Faks: (022) 2030776

E-mail: mkb_fkunpad@yahoo.com; Website: <http://www.mkb-online.org>

Diterbitkan oleh:

Unit Publikasi Ilmiah dan HKI

Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Terbit Setiap 3 Bulan

Maret, Juni, September, Desember
Uang Langganan Rp140.000,- / tahun

Rekening

Atas nama: Rektor Unpad Khusus
Nama Bank: BNI 46
No. Rekening: 0023405490

Artikel Penelitian

- Antioksidan Ekstrak Air Biji Kopi Robusta Lampung dalam Menghambat Degenerasi Sel Hati pada Tikus Model Hepatitis yang Diinduksi CCL 127
pada Tikus Model Hepatitis yang Diinduksi CCL
Asep Sukohar, Herri S. Sastramihardja
- Status Periodontal dan Kehilangan Tulang Alveolar pada Restorasi Proksimal yang *Overhang* 133
Devy Firena Garna, Amaliya
- Perbandingan Efektivitas antara Omeprazol dan Lansoprazol terhadap Perbaikan Kualitas Hidup Penderita Rinosinusitis Kronik Akibat Refluks Laringofaring 138
Tantri Kurniawati, Teti Madiadipoera, Tonny Basriyadi Sarbini, Ongka M. Saifuddin
- Karakteristik Dengue Berat yang Dirawat di *Pediatric Intensive Care Unit* 147
Dzulfikar D. Lukmanul Hakim, Wiwin Winiar, Herry Garna
- Kesesuaian Hasil Pemeriksaan Antibodi Virus Herpes Simpleks Metode *Enzyme-Linked Immunofiltration Assay* dengan *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* 152
Victor Immanuel, Noormartany, Nina Susana Dewi, Nina Tristina
- Pengaruh Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) pada Paru-Paru Tikus yang Diinduksi Asap Rokok 159
Nur Atik, Erda Avriyanti, Januarsih Iwan A. R., Agnes Rengga Indrati, Rachmat Gunadi W.
- Efek Oksigen Konsentrasi Tinggi Pascaoperasi Laparotomi pada Peritonitis terhadap Tingkat Infeksi Luka Operasi 165
Wildan Djaya, Reno Rudiman, Kiki Lukman
- Polimorfisme Gly972Arg Gen *IRS-1* dan Cys981Tyr Gen *PTPN1* sebagai Faktor Risiko pada Sindrom Metabolik dengan Riwayat Berat Bayi Lahir Rendah 170
Hikmat Permana, Gaga Irawan Nugraha, Sri Hartini K. S. Kariadi
- Ketebalan Tunika Intima dan Media Arteri Karotis Komunis pada Karsinoma Nasofaring Pra dan Pascaradioterapi 179
Ferryan Sofyan, Dindy Samiadi, Bogi Soeseno, M. Thaufiq Boesoerie, Lina Lasminingrum
- Validitas Hasil Pemeriksaan *Skin Prick Test* terhadap Imunoglobulin E RAST Tungau Debu Rumah dan Debu Rumah pada Penderita Dermatitis Atopik 186
Yeyen Yovita Mulyana, Endang Sutedja, Oki Suwarsa

Efek Oksigen Konsentrasi Tinggi Pascaoperasi Laparotomi pada Peritonitis terhadap Tingkat Infeksi Luka Operasi

Wildan Djaya,¹ Reno Rudiman,² Kiki Lukman²

¹Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu, ²Departemen Bedah Digestif Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran-Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung

Abstrak

Metode sederhana untuk menambah tekanan oksigen secara adekuat pada perfusi jaringan yaitu dengan menambah konsentrasi oksigen yang diinspirasi pada penderita pascalaparotomi. Untuk melihat efektivitas oksigen konsentrasi tinggi tersebut dilakukan uji klinis di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Dilakukan uji klinis secara random pada 102 penderita yang menjalani laparotomi karena peritonitis lokal atau difus serta membagi penderita dalam dua grup masing-masing 51 penderita untuk mendapatkan oksigen 30% dan 80% selama 2 jam pascaoperasi. Oksigen 30% didapat dari nasal kanul dengan oksigen 3 liter, sedangkan oksigen 80% diperoleh dari *nonbreathing mask* dengan oksigen 10 liter. Penanganan anestesi dilakukan standar dan semua penderita mendapat antibiotik profilaksis. Dengan menggunakan protokol *single blind*, luka dievaluasi saat penderita pulang atau hari ke-7 jika masih dirawat dan 2 minggu pascaoperasi. Uji klinis dilakukan di subbagian Bedah Digestif RSHS selama periode Oktober 2009–Mei 2010. Dari 51 penderita yang diberi oksigen 80%, terdapat 2 (4%) penderita mengalami infeksi luka operasi dibandingkan dengan 9 dari 51 penderita (18%) yang diberi 30% oksigen. Durasi perawatan di rumah sakit sama pada kedua grup penderita. Simpulan, pemberian terapi oksigen konsentrasi tinggi pascaoperasi dapat menurunkan insidensi infeksi luka operasi. [MKB. 2012;44(3):165–9].

Kata kunci: Infeksi luka operasi, laparotomi, oksigen, peritonitis

Effect of Laparotomy Post-Operative High Concentration Oxygen in Peritonitis to Surgical Wound Infection Level

Abstract

A simple method to improve oxygen pressure to tissue perfusion adequately is by increasing the concentration of inspired oxygen. We therefore tested the hypothesis that the supplemental administration of oxygen during the post-operative period decreases the incidence of wound infection. We randomly assigned 102 patients at Dr. Hasan Sadikin Hospital who underwent exploratory laparotomy due to local and diffuse peritonitis to receive 30 percent or 80 percent inspired oxygen for two hours post-operation. The 30% oxygen was obtained from the nasal canule and 3 litres of oxygen whereas 80% oxygen was obtained from non-rebreathing mask and 10 litres of oxygen. Using the single-blind protocol, wounds were evaluated before the patients were discharged or 7 days post-operative and then two weeks after surgery. The clinical trial was performed at Dr. Hasan Sadikin Hospital Bandung between October 2009–May 2010. From the 51 patients who received 80% oxygen, 2 (4%) had surgical-wound infections, whereas from the 51 patients given 30 percent oxygen, 9 (18%) had surgical-wound infections. The length of hospital stay for both groups were the same. In conclusion that post-operative administration of high concentration of oxygen can reduce the incidence of surgical-wound infections. [MKB. 2012;44(3):165–9].

Key words: Laparotomy, oxygen, peritonitis, surgical wound infection

Korespondensi: Wildan Djaya, dr., Rumah Sakit Bhayangkara Indramayu, jalan Raya Pantura 73-75 Losarang Indramayu, mobile 08158055654, e-mail wildan_bedah@yahoo.com